

Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019

Oleh:

Zuqni Fitri Astuti*)

A. Agus Priyono)**

Aleria Irma Hatneny)**

E.mail: zuqnifitri99@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstrack

This study aims to test the influence of Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, on the Company's Performance case study on manufacturing companies of food and beverage sub-sectors on the Indonesia Stock Exchange. This research is quantitative research with secondary data collection techniques. in this study numbered 12 companies in a three-year period. Sampling techniques used are purposive sampling method. Secondary data processing using multiple regression analysis. The results of this study show that simultaneously the variables Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility have a positive and significant effect on the Company's Performance. Partially the intellectual capital variable has a positive and significant effect on the Company's Performance, while Corporate Social Responsibility does not have a positive and significant effect on the Company's Performance.

Keyword : Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Company Performance

Pendahuluan

Latar Belakang

Sumber daya yang dimiliki perusahaan sangat berpengaruh untuk mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan pengetahuan yang tinggi akan mampu berkembang dan dapat menghadapi pesaingnya. Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh profitabilitas yang maksimal, untuk meningkatkan profitabilitas yang maksimal tergantung dengan bagaimana manajemen mengolah perusahaannya. Salah satu yang dapat meningkatkan *profitabilitas* yaitu kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya untuk pencapaian tujuan perusahaan secara legal, dan tidak melanggar hukum, serta tidak bertentangan dengan moral dan etika. (Rivai dan Basri, 2004:16).

Return On Equity (ROE) yang tinggi dapat mengidentifikasi peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif atas aktiva berwujud perusahaan serta menggambarkan terhadap kinerja yang baik. Menurut Kasmir (2016:204), ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE diukur dari laba bersih perusahaan dibandingkan

dengan total ekuitas perusahaan. Tingginya nilai ROE akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi bagi pemegang saham, sehingga dengan nilai ROE yang tinggi akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik juga, yang akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini juga akan menunjukkan baik atau tidaknya pengelolaan sumber daya perusahaan yang membawa perusahaan mampu bersaing dan memperoleh keuntungan yang maksimal. kinerja perusahaan yang dinilai dengan ROE dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility*.

Intellectual Capital merupakan sumberdaya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantage*, karena dengan *intellectual capital* perusahaan akan mampu menggunakan sumberdaya perusahaan secara efisiensi, ekonomis, dan efektif, oleh karena itu *intellectual capital* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Ulum, 2008).

Di Indonesia, setelah munculnya PSAK No.19 (Revisi 2000) fenomena *Intellectual Capital* (IC) mulai berkembang yaitu tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No.19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk menyerahkan dan menghasilkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ulum, 2009:3).

CSR (corporate social responsibility) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan dapat digambarkan dari tanggung jawab sosial perusahaan yang berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan fisik, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Iqbal, 2016).

CSR (Corporate social responsibility) untuk saat ini menjadi perbincangan banyak kalangan publik, karena banyak sekali perusahaan yang telah mengklaim menerapkan *CSR (Corporate Social Responsibility)* akan tetapi banyak yang masih belum terbukti dampaknya pada masyarakat dan lingkungan. Khusus di daerah Provinsi DKI Jakarta saja menurut Dinas Lingkungan Hidup menyebutkan selama 2019 sudah 47 perusahaan dari 114 industri manufaktur yang memiliki cerobong asap dijatuhi sanksi administratif berjenjang karena melakukan pencemaran lingkungan (www.antaranews.com).

Di Indonesia pengungkapan *corporate social responsibility* masih bersifat sukarela, hal ini disebabkan karena belum adanya standar akuntansi keuangan yang mewajibkannya. Kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan hanya diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 tahun 2007, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Allan dkk, 2020).

Dari yang telah dituliskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa judul yang akan diteliti adalah **“Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas maka disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019 ?
2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 ?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual Capital* dan *Corporate Responsibility* (CSR) secara simultan terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Tinjauan Teori

Stakeholder Teory

Teori ini menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka (sebagai contoh melalui polusi, *sponsorship*, inisiatif pengamanan, dan lain-lain), bahkan ketika mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan ketika mereka tidak dapat secara langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi (Ulum 2009:4).

Tujuan utama dari *stakeholder* adalah untuk menolong manajemen korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*. Pada kenyataannya, inti dari keseluruhan teori stakeholder terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan stakeholder menjalankan hubungan mereka (Ulum, 2009:5).

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing

dalam upaya untuk pencapaian tujuan perusahaan secara legal, dan tidak melanggar hukum, serta tidak bertentangan dengan moral dan etika. Menurut (Rivai & Basri, 2004:16).

Intellectual Capital

Intellectual capital seringkali diartikan sebagai sumber daya pengetahuan yang berbentuk karyawan atau teknologi yang mana perusahaan dapat memanfaatkannya untuk proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Ulum, 2009:23). Secara umum para peneliti mengidentifikasi tiga elemen utama yang membangun IC (*Intellectual Capital*) yaitu : (HC) *Human Capital*, (SC) *Structural Capital*, dan (CC) *Customer Capital* (Bontis et al, Widodo, 2018:4).

Menurut Ulum, (2009:86) *Intellectual Capital* diukur secara tidak langsung dengan menilai efisiensi dari nilai tambah (*Value Added*) sebagai hasil dari kemampuan *intellectual* perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient VAICTM*).

VA – Value Added

Value added adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*Value Creation*). VA dihitung sebagai selisih output dan input. VA dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human capital* (HC) dan *Structural capital* (SC) (Ulum, 2009:86).

VACA - Value Added Capital Employed

VACA merupakan perbandingan antara *Value Added* (VA) dengan *Capital Employed* (CE) yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan. Menurut Ulum (2009:89).

VAHU - Value Added Human Capital

VAHU merupakan indikator kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Menurut Ulum (2009:89).

STVA (Structural Capital Value Added)

STVA digunakan mengukur jumlah *Structural Capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *Value Added* (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *Structural Capital* (SC) dalam penciptaan nilai. Menurut Ulum (2009:90).

VAICTM – Intellectual Capital Value Added

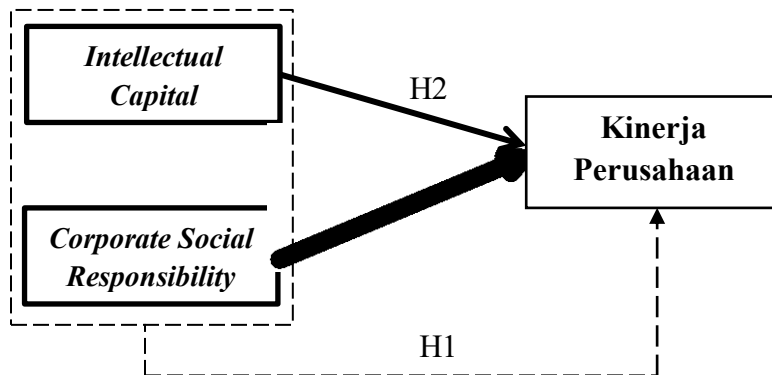
Hasil keseluruhan dari kombinasi value added dengan tiga komponen modal tersebut akan diperoleh nilai *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAICTM). VAICTM menunjukkan seberapa besar kemampuan intelektual yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan (Ulum, 2009:90).

Corporate Social Responsibility

CSR merupakan sebuah komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui diskresi praktek bisnis dan kontribusi sumber daya perusahaan. Kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan hanya diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 tahun 2007, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Allan dkk, 2020).

Pengukuran CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Sembiring yang mengelompokkan berbagai informasi CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) yang terdiri dari 91 item yaitu Ekonomi (9), Lingkungan (34), Sosial (16), HAM (12), Masyarakat (11), Produk (9) (www.edusaham.com).

Kerangka Konseptual



Gambar kerangka konseptual

Hipotesis

- H₁ : *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan.
- H₂ : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
- H₃ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Metodologi Penelitian

Jenis Dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif dengan cara mengumpulkan dan menganalisa data keuangan perusahaan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2020 sampai dengan Juni 2021.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:126) Populasi adalah keseluruhan element yang akan di jadikan wilayah generalisasi. Element populasi adalah keseluruhan subyek yang akan di ukur,

yang merupakan unit yang diteliti. Dalam penelitian ini populasi yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2017-2019. Terdapat 51 perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2017-2019.

Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Sampel yang dipilih dari penelitian ini adalah Purposive Sampling, dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 secara berturut-turut.
- c) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang termasuk pada papan utama di BEI.

Berdasarkan kriteria diatas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 12 perusahaan.

Definisi Operasional Variabel Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan pencapaian atas suatu pekerjaan yang telah dicapai seseorang didalam sebuah organisasi yang sudah ditentukan untuk mencapai sebuah tujuan. Kinerja perusahaan dinilai bagus apabila di dalam suatu organisasi terdapat sekelompok orang-orang yang berkualitas, dan menghasilkan laporan keuangan yang bagus dan lengkap. Suatu kinerja perusahaan dinyatakan maksimal apabila selalu menghasilkan laporan akhir tahun yang akurat.

Intellectual Capital

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, biasanya diatur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan juga disebut sebagai prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan tingkat kesehatan pada perusahaan tersebut.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility merupakan tanggung jawab sosial suatu perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta dalam rangka meminimalisir dampak buruk terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Pengukuran CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Sembiring yang mengelompokkan berbagai

informasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang terdiri dari 91 item yaitu Ekonomi (9), Lingkungan (34), Sosial (16), HAM (12), Masyarakat (11), Produk (9).

Sumber Pengumpulan Data

Sumber pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa data sekunder adalah sebagai berikut: “Sumber Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen”. Penelitian ini mengambil laporan keuangan perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman 2017-2019 dari sumber Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Analisis Data

Model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda melalui program SPSS *Statistics* 20 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan analisis regresi berganda yang mencakup analisis deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelakayan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk mengetahui hipotesis penelitian.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Ghozali (2011:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang keadaan suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standart deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum-range*, kurtosis, dan *skewness*. *Skewness* mengukur kemiringan dari data dan kurtosis mengukur keruncingan dan distribusi data.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Intellectual Capital	36	.218	10.593	4.39733	2.525486
CSR	36	.363	.549	.45575	.042372
Kinerja Perusahaan	36	.038	1.241	.21969	.282351
Valid N (listwise)	36				

Dari pengolahan data tersebut didapatkan hasil bahwa variabel Variabel Kinerja Perusahaan (ROE) setelah dilakukan pengujian dengan uji statistik deskriptif memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,038 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 1,241. Nilai rata-rata dari Kinerja Perusahaan sebesar 0,21969 dan standard deviasi sebesar 0,282351. Nilai rata-rata menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan manufaktur menghasilkan laba dari modal adalah 0,21969.

Variabel *Intellectual Capital* setelah dilakukan pengujian dengan uji statistik deskriptif memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,218 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 10,593. Nilai rata-rata (*mean*) *Intellectual Capital* yang dimiliki 12 perusahaan adalah 4.39733 dan nilai standard deviasi *Intellectual Capital* 2.525486. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan *Intellectual Capital* nya adalah 4.39733.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) setelah dilakukan pengujian dengan uji statistik deskriptif memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,363 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 0,549 . Nilai rata-rata (*mean*) dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah 0,45575 dan Standard Deviation 0,042372. Hasil rata-rata menunjukkan kemampuan emiten dalam melaksanakan tanggung jawab social mereka adalah 0,45575.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Data yang berdistribusi normal maka bisa dikatakan sebagai model regresi yang baik, sehingga dibutuhkan pengujian normalitas untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel memiliki distribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menggunakan taraf signifikansi 0,05.

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan dasar pengambilan keputusan (CLICT, 2002:24):

- 1) Bila nilai probabilitas (Asymp. Sig.) < 0,05, maka data terdistribusi tidak normal.
- 2) Bila nilai probabilitas (Asymp. Sig.) > 0,05, maka data terdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	.16387064
	Absolute	.129
Most Extreme Differences	Positive	.129
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.776
Asymp. Sig. (2-tailed)		.584

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

hasil penguji statistik *one Sample Kolmogorov-Smirnov* diatas menunjukkan bagian Sig. dengan nilai sebesar 0,584, artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) autokorelasi dapat muncul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul dikarenakan residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (*DW-Test*), dimana dalam pengambilan keputusan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel Durbin Watson. Nilai Durbin Watson (*DW*) harus dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (*dU*) dan nilai batas bawah (*dL*) untuk berbagai nilai *n* (jumlah sampel) dan *k* (jumlah variabel bebas) yang ada di dalam tabel Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- $DW < dL$, terdapat autokorelasi positif (+)
- $dL < DW < dU$, tidak dapat disimpulkan
- $dU < DW < 4-dU$, tidak terjadi autokorelasi
- $4-dU < DW < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan
- $dW < 4-dL$, terdapat autokorelasi negatif (-)

Hasil Uji Autokorelasi – Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.761 ^a	.579	.553	.15393	1.916

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Hasil uji autokorelasi di atas dapat diketahui bahwa angka D-W sebesar 1,916, sedangkan dari tabel D-W dengan signifikansi dan jumlah data (*n*) = 36, *k* = 2 (*k* adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai *dL* sebesar 1.353, *dU* sebesar 1,587, *4-dL* sebesar 2.647 dan *4-dU* sebesar 2.413. Diperoleh nilai $d_U < DW < 4-d_U$ atau $1.587 < 1.916 < 2.413$ maka hasilnya tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya problem multikolinearitas atau tidak dan untuk mengetahui model dari regresi dianalisis terdapat korelasi antar variabel independen (*X*) atau bebas. Model dari regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value inflation factor* (*VIF*). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- 1) Jika nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai Tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Multikolinearitas

No	Model	Collinearity Statistics		Asumsi Multikolinearitas
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
1	LAG_X1	.812	1.232	Tidak terjadi Multikolinearitas
2	LAG_X2	.812	1.232	Tidak terjadi Multikolinearitas

Diketahui bahwa variabel bebas dalam penelitian ini mendapatkan nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai toleransi lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual jawaban sampel satu ke sampel yang lain. Pada penelitian ini menggunakan uji glejser dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai Abs_RES. Ketentuan dalam pengambilan keputusan uji glejser adalah : apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.017	.109		-.157	.876
1 LAG_X1	.031	.007	.625	4.190	.000
LAG_X2	.159	.439	.054	.363	.719

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *Intellectual Capital* memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$, variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai signifikan $0,719 > 0,05$. Dapat dilihat bahwa pada variabel *Intellectual Capital* terjadi gejala heteroskedastisitas dan *Corporate Social Responsibility* tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil diatas, *Intellectual Capital* terjadi gejala heterokedastisitas dan tetap dipertahankan. Menurut Gujarati dan Porter (2012:507) heteroskedastisitas tidak pernah menjadi alasan untuk membuang model yang sebenarnya baik. *error variance* yang tidak sama perlu dikoreksi hanya ketika permasalahannya parah, Oleh karena itu, tidak mungkin untuk membangun kesimpulan yang menyeluruh berkaitan dengan kerusakan yang dihasilkan oleh heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini *Intellectual Capital* memiliki nilai sig $0,000 < 0,05$ yang berarti terjadi masalah heteroskedastisitas, namun tetap dipertahankan karena *error variance* permasalahannya tidak terlalu parah.

Analisis Regresi Linear Berganda

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu dengan analisis regresi linier berganda (multiple regression analisis). Analisis regresi linier berganda merupakan perluasan dari analisis regresi sederhana yang tujuannya untuk meneliti bagaimana pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Perusahaan
- a = konstanta
- X1 = *Intellectual Capital*
- X2 = *Corporate Social Responsibility*
- $b_{1,2}$ = koefisien regresi variabel X1 dan X2
- e = error

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen *Intellectual Capital* dan *Corporate Social* terhadap variabel dependen Kinerja Perusahaan. Model regresi ini dikembangkan untuk dapat menguji hipotesis-hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.148	.201		.738	.466
LAG_X1	.086	.013	.812	6.377	.000
LAG_X2	-.901	.808	-.142	-1.116	.273

a. Dependent Variable: LAG_Y

Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa hasil regresi dapat dibuat persamaan linier antara *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Perusahaan (ROE)} = 0,148 + 0,086 X_1 - 0,901 X_2 + e$$

Uji Hipotesis

Uji F

Menurut Ghazali (2011:98) uji statistik F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen atau bebas secara keseluruhan/bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Keputusan yang diambil dalam uji F ini adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5\%$ = H_0 diterima yaitu model simultan ini tidak layak.

$\alpha < 5\%$ = H_0 ditolak yaitu model simultan ini layak.

Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.043	2	.522	22.013	.000 ^b
	Residual	.758	32	.024		
	Total	1.801	34			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan diketahui nilai F_{hitung} sebesar 22.013 > F_{tabel} sebesar 4,130 dan nilai taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_1 diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan.

Uji t

Menurut Ghazali (2011:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam variasi variabel dependen.

Keputusan yang diambil dalam uji t ini adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5\%$ = H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap dependen.

$\alpha < 5\%$ = H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.148	.201		.738	.466
1 LAG_X1	.086	.013	.812	6.377	.000
LAG_X2	-.901	.808	-.142	-1.116	.273

a. Dependent Variable: LAG_Y

Berikut adalah hasil uji hipotesis secara parsial :

a. Hipotesis 2

Berdasarkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar $6.377 > t_{tabel}$ sebesar 2.228 dan nilai signifikansi total X1 yang diperoleh sebesar 0,000 yang memiliki lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian H_2 diterima, maka *Intellectual Capital* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

b. Hipotesis 3

Berdasarkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar $-1.116 < t_{tabel}$ sebesar 2,228 dan nilai signifikansi total X2 yang diperoleh sebesar 0,273 yang memiliki lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian H_3 ditolak, dan H_0 diterima yang artinya (CSR) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan .

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel *Intellectual Capital* (X1), *Corporate Social Responsibility* (X2) mampu menjelaskan variabel Kinerja Perusahaan (Y).

**Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.579	.553	.15393

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1
 (Sumber: Data Sekunder diolah, 2021)

Berdasarkan tabel diperoleh angka R^2 (R square) sebesar 0,553 atau sebesar 55,3% hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan dari variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y sebesar 55,3% sedangkan 44,7% lainnya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

Pembahasan Hasil

1. Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Hipotesis pertama menguji *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan, hasil dari pengujian yang telah dilaksanakan, *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility*. bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil uji hipotesis secara simultan memperoleh nilai F_{hitung} sebesar $22.013 > F_{tabel}$ sebesar 5.117355 dan nilai probabilitas yaitu $0,000$, dimana nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari pada taraf signifikansi $0,05$. Maka H_1 diterima yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

2. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa Untuk hasil penelitian menunjukkan *Intellectual Capital* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 8.018 dengan nilai signifikansi t sebesar $0,000$ kurang dari $0,05$, maka *Intellectual Capital* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham maka H_2 diterima.

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa Untuk hasil penelitian menunjukkan *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1.116 dengan nilai signifikansi t sebesar $0,273$ lebih besar dari $0,05$, Dengan demikian H_3 ditolak, maka *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kesimpulan, Keterbatasan, Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.
2. Secara parsial *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.
3. Secara parsial *CSR (Corporate Social Responsibility)* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan tersebut ialah:

1. Data annual report hanya berasal dari web BEI sehingga penelitian ini memperkirakan informasi perusahaan yang menghasilkan pengungkapan sosial kurang lengkap.

2. Ilustrasi yang digunakan tidak mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI karena perusahaan yang tidak tercantum dalam kriteria riset.
3. Subyektifitas penilai masih terlihat, karena laporan pengungkapan sosial tidak disajikan secara eksplisit sehingga masih membutuhkan interpretasi penilai.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian kedepannya sebagai berikut:

1. Dilihat dari hasil penelitian yang telah dijelaskan, menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* ada pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan sedangkan *CSR (Corporate Social Responsibility)* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Perusahaan yang menjadi subjek penelitian ataupun di luar dari penelitian ini diharapkan Perusahaan untuk memperhatikan tiap-tiap faktor tersebut untuk bisa mengoptimalkan Kinerja Perusahaan. Dan juga diharapkan perusahaan menerapkan CSR agar nilai tambah dari perusahaan semakin baik.
2. Saran untuk investor hendaknya memperhatikan *Intellectual Capital* suatu perusahaan jika hendak berinvestasi, karena dari hasil penelitian terbukti bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya agar penelitian ini bisa digunakan secara umum dan luas, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel dikarenakan ada salah satu variabel yang tidak berpengaruh, menambahkan periode yang digunakan dan menggunakan subjek yang tidak hanya dalam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Agar hasil penelitian dapat digunakan secara luas dan umum.

Daftar Pustaka

- Afandi, C. D. F., & Riharjo, I. B. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(7).
- ALLAN, F., SONDAKH, J. J., & GAMALIEL, H. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL"*,
- Ariantini, I. G. A., Yuniarta, G. A., AK, S., & Edy Sujana, S. E. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Center Laboratory an ICT (CLICT). 2002. Panduan Praktik Analisis SPSS Untuk Manajemen (Keuangan, SDM & Pemasaran. Universitas Negeri Malang.
- Edusaham, tim. (2020). " INDIKATOR PENGUNGKAPAN CSR MENURUT GRI G4". <https://www.edusaham.com/>. Di akses pada february 2021.

- Gantino, R. (2016). Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Ulum*, I. (2015). *Intellectual capital disclosure: Suatu analisis dengan four way numerical coding system*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 19(1), 39-50. *Bisnis*, 3(2), 19-32.
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). “*Aplikasi Analisis Multivariant Dengan Program IBMS SPSS 23 Edisi 7*”. Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____ (2021). “Sektor industri dasar dan barang konsumsi jadi penopang IHSG pekan ini”. <https://investasi.kontan.co.id/>. Diakses pada Maret 2021.
- Gujarati, Porter. 2012. “*Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta. Salemba Empat.
- Iqbal, M. (2016). Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal 11(1). Akuntansi*, 4(1).
- ISO 26000. “Guidance on Social Responsibility”. Available online at: http://www.pmhr.ir/unit/apo/pdf/iso26000/mod_2_iso_26000.pdf. (Diakses Februari 2021)
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kerlinger, F. N. (1973). *Founding Of Behavior Research*, Holt. Rinchart and Winston Inc. New York.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. (Bandung, Alfabeta 2019)
- Rivai dan Basri. 2004. Manfaat Penilaian Kinerja. *Jurnal* <http://jurnalsdm.blogspot.com/2004/04/penilaian-kinerja-karyawan-definisi.html>.
- Riyanto, Teguh. 2016. Rasio Profitabilitas Untuk Mengevaluasi Kinerja Perusahaan. (<http://zahiraccounting.com>) diakses pada 1 Mei 2021.
- Sawarjuwono dan Kadir, P.A..2003. *Intellectual Capital : Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan* (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5 (1) : 35-57
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Ulum, Ihyaul.2009.*Intellectual Capital*.Yogyakarta.Graha Ilmu.
- Widodo, E., & Priyadi, M. P. (2018). PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(6).
- Wiguna, sugiarta. (2019).” Dinas LH DKI: 47 perusahaan dijatuhi sanksi pencemaran lingkungan”.<https://www.antaranews.com/>. di akses pada februari 2021.

Zuqni Fitri Astuti*) Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA
A. Agus Priyono)** Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA
Aleria Irma Hatneny)** Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA